
ANALISIS FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KUALIFIKASI GURU RAUDHATUL ATHFAL

St. Hasmiah Mustamin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa
Email: miah_nina@yahoo.co.id

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor minat, usia, dan pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Data diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki: (1) minat belajar kategori sedang; (2) dominan berusia antara 33 sampai 41 tahun; dan (3) pengalaman mengajar antara 6 sampai 10 tahun; (4) prestasi belajar responden tergolong sangat memuaskan. Hasil analisis statistik inferensial menyimpulkan bahwa minat, usia, dan pengalaman mengajar tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Abstract:

This research aimed at analyzing the students' interest, age, teaching experience on their achievement at Mathematics Department of Raudatul Athfal Teacher Qualification Development Program of Tarbiyah and Teacher Training of The Alauddin State Islamic University. The data obtained through a questionnaire and documentation and analyzed by using descriptive and inferential statistics. The findings of the research showed that: (1) students' interest was in the middle category; (2) most of the respondents' ages range from 13th to 14th; (3) their teaching experiences range from six to ten years; (4) their learning achievements were very satisfying. The result of differential statistical analysis showed that interest, age, and teaching experience together did not significantly influence the respondents learning achievements.

Kata kunci:

Prestasi Belajar, Kualifikasi Guru RA

PENDIDIKAN merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa, khususnya pada upaya pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan maksud untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, tangguh, cerdas dan terampil, mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif, berdisiplin dan berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diselaraskan dengan persyaratan keterampilan, keahlian dan profesi yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya manusia dilakukan pada seluruh masyarakat/ bangsa sebagai aset pembangunan, khususnya aparat pemerintah guna meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelaksana pembangunan.

Dalam upaya melaksanakan pengembangan sumber daya manusia, masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan. Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran, yaitu tujuan pendidikan, pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Salah satu perubahan aspek kognitif mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh. Indeks prestasi dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa, maka prestasi yang diperoleh pun akan baik pula.

Program peningkatan kualifikasi guru RA/Madrasah merupakan program yang diperuntukkan untuk guru-guru madrasah khususnya yang belum sarjana (S1) untuk dikuliahkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Program khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah program perkuliahan non-PAIS. Program ini terlaksana atas kerja sama antara Kementerian Agama Republik Indonesia dalam hal ini Direktur Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar. Guru-guru yang kuliah pada program ini berasal dari beberapa daerah di Propinsi Sulawesi Selatan antara lain Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Maros, dan Pangkep.

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain minat, motivasi, usia, lama mengajar dan lain sebagainya.

Minat belajar yang juga merupakan salah satu faktor internal dalam prestasi belajar. Karena dengan adanya minat belajar, mahasiswa akan termotivasi untuk belajar dan akan mampu meraih prestasi yang maksimal. Selain minat, faktor usia dan lama mengajar juga dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Usia yang semakin tua, tubuh cenderung melemah. Beberapa organ yang mendukung proses pembelajaran, misalnya mata, tenaga, pendengaran mulai berkurang. Hal ini menjadikan prestasi belajar menurun.

Berbeda dengan pengalaman atau lama mengajar. Seseorang yang mempunyai pengalaman yang cukup pada suatu pekerjaan cenderung lebih mahir dibanding dengan yang tidak berpengalaman. Guru yang mempunyai jam kerja tinggi, tentunya berbeda dengan guru pemula. Guru-guru yang kuliah pada program khusus mempunyai latar belakang yang beragam mulai dari segi usia, lama mengajar, pendidikan terakhir sebelum mengikuti program khusus dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat, usia, dan lama mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Apakah minat, usia, dan lama mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “minat, usia, dan lama mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada peserta didik baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Peserta didik memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan individu pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan.

Dalam proses pendidikan, prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu (Abdullah, 2008).

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Ilyas, 2008). Sedangkan menurut Syah (2006) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Seluruh pelaku pendidikan yaitu peserta didik, orang tua dan guru tentu ingin tercapainya sebuah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik adalah salah satu indikator akan keberhasilan proses belajar. Tapi kenyataannya tidak semua siswa bisa mendapat prestasi belajar yang baik dan ada siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang buruk. Baik dan buruknya prestasi belajar yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah ujian tengah semester dan ujian akhir semester, tetapi dalam prestasi belajar diharapkan adalah peningkatan yang dilakukan dalam materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan mahasiswa menguasai materi pelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003) dan Suryabrata (2002) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas: faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

Kondisi psikologis oleh karena belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa (Djamara, 2008).

Kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau mode I, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

Intelegensi atau Kecerdasan adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

Bakat adalah aspek internal lainnya. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen

intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

Motivasi juga memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

Faktor eksternal bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008).

Beberapa aspek eksternal dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor: lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan bisa bersumber dari lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap. Bisa juga berasal dari lingkungan sosial baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa: (a) perangkat keras /hard ware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya; (b) perangkat lunak /soft ware seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

Determinan Variabel Pengaruh terhadap Prestasi Belajar

Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut I. L. Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.

Selanjutnya menurut Daradjat, dkk. mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran.

Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Usia

Usia dianggap salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Usia yang semakin tua, tubuh cenderung melemah. Beberapa organ yang mendukung proses pembelajaran, misalnya mata, tenaga, pendengaran mulai berkurang. Hal ini menjadikan prestasi belajar menurun.

Proses menua merupakan proses yang terus menerus (berlanjut) secara alamiah dan fenomena yang tidak dapat dihindarkan. Proses ini dimulai sejak lahir dan pada hakekatnya seseorang telah melalui tiga tahapan kehidupannya yaitu masa anak, masa dewasa dan masa tua.

Tiga tahap ini berbeda baik secara fisik maupun mental, tubuh mengalami proses penuaan, kulit mulai keriput, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, kelainan berbagai fungsi organ vital, sensitivitas emosional meningkat, kurang gairah, mengunyah makan pelan dan jalan pun tidak lagi cepat termasuk juga otak akan mengalami kemampuan dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih lambat. Menua bukanlah suatu penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh.

Untuk proses menua yang terjadi pada otak. Cumming dan Benson (1992) menggunakan istilah *senescence* yang menandakan perubahan proses menua yang masih dalam taraf normal dan istilah *senility* untuk gangguan intelektual yang terjadi pada usia lanjut tetapi belum mengalami *dementia* (Besdin, 1987). Sering kali seseorang yang berumur setengah baya ataupun lanjut usia yang mengalami gangguan daya ingat atau sering lupa tentang nama seseorang atau nama benda ataupun peristiwa, dengan cepat dianggap sebagai pikun atau diberi label sebagai orang pikun (istilah pikun secara media adalah *dimensia*). Kecenderungan ini berkembang sebesar 12 persen pada pria usia 70 -74 dan menjadi 40 persen pada usia 85-89.

Lama Mengajar

Lama mengajar atau pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah. Semakin lama seseorang dalam mengajar, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh.

Menurut Muslich (2007) pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang. Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

Pengalaman mengajar adalah pengalaman yang dimiliki seseorang individu pada sekolah sebelumnya. Samsudin (2003) mengungkapkan faktor

kemampuan seseorang tidak cukup hanya dilihat dari segi pengalaman kerja seseorang selama bekerja pada organisasi atau lembaga tertentu. Sedang Suyitno (1997) menyatakan bahwa pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajar pelajaran. Seorang guru yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan suatu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan, sebagai seorang guru yang dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang cukup baik dan sebaliknya bila tidak cukup pengalaman di dalam melaksanakan tugasnya seseorang besar kemungkinan mengalami kegagalan. Pengalaman pernah atau lama menjadi guru akan memudahkan dalam melakukan aktivitas dan fungsinya sesuai dengan kewenangannya.

Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat meningkatkan kemampuan kerja. Maka banyak variasi pekerjaan dan obyeknya, serta makin intensif pengalaman pekerjaan yang diperoleh, maka makin tinggi kemampuan kerja akan diperoleh oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian, makin banyak kesulitan atau rintangan yang dihadapi, biasanya makin cepat pula pengembangan kemampuan dan keterampilan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan korelasi sederhana. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan minat, usia, dan lama mengajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diterapkan kesimpulannya.

Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang berupa satu kesatuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berjumlah 72 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Arif Tiro, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi. Sedang Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sampel populasi. Teknik sampling ini dipilih karena populasinya kurang dari 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang akurat mengenai variabel-variabel yang akan dipelajari, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Kuesioner, teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh minat, usia, dan lama mengajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- b. Dokumentasi, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mahasiswa berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk distribusi frekuensi.

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas seperti minat, usia, dan lama mengajar terhadap prestasi belajar yang mempunyai data kuantitatif dipakai uji statistik regresi ganda.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar

Minat

Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi tersebut yang diukur dengan menggunakan angket yang sesuai dengan indikator. Dari hasil pengolahan angket secara keseluruhan, maka minat belajar mahasiswa program khusus Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1: Hasil Pengolahan Angket Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
40 – 44	Rendah	4	5,56
45 – 49	Sedang	50	69,44
50 – 54	Tinggi	18	25,00
Total		72	100,00

Berdasarkan tabel 1.1, minat belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebanyak 4 orang atau 5,56% berada pada kategori rendah. 50 orang atau 69,44% berada pada kategori sedang, dan 18 orang atau 25% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, minat belajar matematika mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata = 48,28.

USIA

Usia dianggap salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Usia yang semakin tua, tubuh cenderung melemah. Beberapa organ yang mendukung proses pembelajaran, misalnya mata, tenaga, pendengaran mulai berkurang. Hal ini menjadikan prestasi belajar menurun. Adapun keadaan usia mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2: Distribusi Frekuensi Usia Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
24 – 32	27	37,50
33 – 41	29	40,28
42 – 52	16	22,22
Jumlah	72	100,00

Dari data pada tabel 1.2 di atas, sebanyak 27 orang atau 37,50% berusia antara 24-32 tahun. 29 orang atau 40,28% berada pada usia 33-41. Dan 16 orang atau 22,22% berada pada usia 42-52 tahun. Distribusi usia ini

menunjukkan rata-rata usia mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah 35,67.

LAMA MENGAJAR

Lama mengajar (pengalaman mengajar) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Semakin lama seseorang dalam mengajar, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Mengenai lama mengajar (pengalaman mengajar) mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3: Distribusi Frekuensi Lama Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/ Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Lama Mengajar (Tahun)	Frekuensi	Persentase
6 – 10	59	81,94
11 – 15	9	12,50
16 – 20	4	5,56
Jumlah	72	100,00

Dari data pada tabel 1.3 di atas, sebanyak 59 orang atau 81,94% telah mengajar antara 6-10 tahun. 9 orang atau 12,50% telah mengajar antara 11-15 tahun. 4 orang atau 5,56% telah mengajar antara 16-20 tahun. Dengan rata-rata lama mengajar 9,36, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/ Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar disimpulkan telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup tinggi.

Deskripsi Prestasi Belajar Mahasiswa

Dalam penelitian ini, prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diambil dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Untuk lebih jelasnya maka Indeks Prestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Indeks Prestasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
3,76 – 4,00	Cumlaude	1	1,39
3,51 – 3,75	Sangat memuaskan	2	2,78
2,75 – 3,50	Memuaskan	59	81,94
2,00 – 2,74	Cukup	10	13,89
Jumlah		72	100

Dari data pada tabel 24 di atas, sebanyak 81,94% mahasiswa mempunyai Indeks Prestasi antara 2,75 sampai 3,50 dan hanya 1,39% mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi 3,76 sampai 4,00. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Indeks Prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah 3,01.

Pengaruh Minat, Usia, dan Lama Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,58 < F_{tabel}$ sebesar 2,76. Ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara minat, usia, dan lama mengajar secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Besarnya sumbangan efektif minat, usia, dan lama mengajar terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 6,5 persen, dalam arti bahwa 93,5 persen lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Minat belajar mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Terlihat dari data sebanyak 76,53% mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memiliki minat belajar yang sedang.

Menurut Slameto (1995), minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan itu diminati, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang sehingga diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan

belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Mahasiswa akan segan untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat mahasiswa, maka akan lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah usia. Usia dianggap salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa usia mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada antara 33 – 41 tahun. Hal ini berarti usia mahasiswa sudah semakin tua dan semakin sulit menerima pelajaran, termasuk juga otak akan mengalami kemampuan dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih lamban. Beberapa organ yang mendukung proses pembelajaran, misalnya mata, tenaga, pendengaran mulai berkurang. Hal ini menjadikan prestasi belajar menurun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cumming dan Benson (1992) bahwa proses menua yang terjadi pada otak sering kali dialami oleh seseorang yang berumur setengah baya ataupun lanjut usia yang mengalami gangguan daya ingat atau sering lupa tentang nama seseorang atau nama benda ataupun peristiwa, dengan cepat dianggap sebagai pikun atau diberi label sebagai orang pikun (istilah pikun secara media adalah Dimensia).

Lama mengajar (pengalaman mengajar) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah. Semakin lama seseorang dalam mengajar, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh. Menurut Suyitno (1997) menyatakan bahwa “pengalaman mengajar adalah lamanya guru mengajar pelajaran. Seorang guru yang banyak pengalamannya dalam mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan lebih berkualitas”.

Pengalaman merupakan suatu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan, sebagai seorang guru yang dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang cukup baik dan sebaliknya bila tidak cukup pengalaman di dalam melaksanakan tugasnya seseorang besar kemungkinan mengalami kegagalan. Pengalaman pernah atau lama menjadi guru akan memudahkan dalam melakukan aktivitas dan fungsinya sesuai dengan kewenangannya.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memiliki pengalaman mengajar antara 6 sampai 10 tahun. Tetapi, meskipun mereka mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama tetapi tidak ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena kebanyakan di antara mereka mengajar di madrasah bukan mata pelajaran matematika yang diajarkan tetapi mata pelajaran Agama Islam. Begitu juga dengan materi perkuliahan yang mereka dapatkan, jauh lebih kompleks dari apa yang selama ini mereka geluti. Jadi tingkat kesukaran pada mata kuliah tidak sebanding dengan apa yang selama ini mereka ajarkan di madrasah.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat, usia, dan lama mengajar (pengalaman mengajar) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1,58 < 2,76$ nilai F_{tabel} jadi dapat disimpulkan bahwa minat, usia, dan lama mengajar secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jihad, Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Clemson, D dan Clemson W. *Mathematics in The Early Years*. New York: Routge, 1994.
- Crow & Crow. *Introduction to Education*. Yogyakarta: USMA, 1962.
- Dajan, Anto. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Hamalik, Oumar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Purwanto, Ngilim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya, 1990.

-
- Singarimbun, M. dan Sofian Effendi. *Metoda Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1981.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Direka Cipta, 1995.
- Soedjadi, R. *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Surabaya, 1998/1999.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Yudoyono, Suherman. *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UNEMA, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sumardiyono. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: DIKDASMEN Pusat, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Yusuf, Munir. A. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.